

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh suatu orang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Didasarkan atas kegiatan utama yang dijalankan secara garis besar jenis perusahaan dapat digolongkan menjadi: (a) perusahaan jasa, (b) perusahaan dagang, (c) perusahaan industri. (Soemarso, 2004 : 22).

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba (*profitabilitas*) yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dalam dunia usaha untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, khususnya dalam perusahaan industri harus ditunjang oleh beberapa faktor yang saling mendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan laba kotor perusahaan adalah penetapan tingkat penjualan, biaya operasi, harga pokok penjualan, perputaran persediaan, dan lain-lain.

Kegiatan operasi perusahaan dapat digambarkan pada pengelolaan modal kerja. Modal kerja kotor biasanya mengacu pada aktiva lancar yang meliputi kas, piutang dagang, dan persediaan. Modal kerja bersih operasional biasanya diartikan sebagai aktiva lancar operasional dikurangi utang lancar operasional. Biasanya aktiva lancar operasional mencakup kas, piutang dagang, dan persediaan. Sedangkan utang lancar operasional mencakup utang dagang dan utang akrual (misal utang gaji dan utang pajak). (Mamduh Hanafi, 2008 : 519).

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan

perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, modal kerja digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, membayar persekot dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan, serta dapat mengatasi keadaan krisis tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata – rata (*working capital turn over*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran yang lama menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya perputaran saldo kas yang terlalu besar. (Munawir, 2007 : 80).

Salah satu unsur modal kerja yang terpenting adalah kas. Kas adalah segala sesuatu yang dapat diterima bank untuk disetorkan (disimpan) ke rekening bank. Syarat sesuatu dapat dimasukan dalam pengertian kas adalah bahwasanya sesuatu tersebut dapat diterima sebagai setoran oleh bank dengan nilai nomial, sehingga jika elemen-elemen yang tidak diterima sebagai setoran dengan nilai nominal, tidak dapat digolongkan sebagai kas. Adapun yang tergolong dalam pengertian kas antara lain: Uang logam, Uang kertas, Cek, Wesel (*Money Order*), Giro, Bilyet. Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan cek atau bilyet) setiap saat diperlukan oleh perusahaan. (Munawir, 2007 : 14). Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan, yang dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan

perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode tersebut.

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari pelanggan. Dalam perusahaan perdagangan pada dasarnya hanya ada satu golongan inventory (persediaan), yang mempunyai sifat perputaran yang sama yaitu yang disebut "*Merchandise Inventory*" (persediaan barang dagangan). Persediaan ini merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.

Biaya operasional perusahaan salah satunya adalah untuk persediaan. Persediaan merupakan investasi yang sangat berarti pada banyak perusahaan. Untuk beberapa perusahaan manufaktur seringkali memiliki persediaan memiliki 15% dari total aktiva perusahaan tersebut. Bahkan perusahaan pengecer memiliki persediaan lebih dari 25% dari total aktiva perusahaan. (Dermawan Sjahrial, 2009 : 201). Besar kecilnya persediaan yang dimiliki perusahaan juga ikut mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Persediaan diperlukan dalam rangka persediaan dilakukan dalam rangka menciptakan penjualan, dan penjualan diperlukan untuk menghasilkan laba. Apabila persediaan terlalu kecil maka kegiatan operasi perusahaan besar kemungkinannya mengalami penundaan, atau perusahaan beroperasi pada kapasitas rendah.

Rasio *profitabilitas* dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Dalam ukuran *profitabilitas* perusahaan, rasio yang dapat digunakan dalam menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba

adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan atau disebut dengan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan (*total asset*) yang dimiliki perusahaan setelah yang disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya – biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. (Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, 2007 : 159)

PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan salah satu bentuk perusahaan perkebunan kelapa sawit, bagian dari Grup ASTRA, dengan luas lahan lebih dari 250.000 hektar yang berlokasi di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. PT Astra Agro Lestari Tbk, bersama dengan anak perusahaannya, bergerak di bidang kelapa sawit dan kegiatan perkebunan karet di Republik Indonesia. Perusahaan ini menyediakan tandan buah segar, minyak kelapa sawit, inti sawit dan turunannya, dan produk lainnya. Ini memiliki total luas 266.706 hektar perkebunan kelapa sawit, yang terdiri dari perkebunan inti dan perkebunan plasma di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1988 dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan anak perusahaan dari PT Astra International Tbk. Jakarta, PT Astra Agro Lestari Tbk (AAL) telah dinobatkan kembali sebagai salah satu perusahaan publik terbaik di Indonesia tahun ini. Penghargaan ini disampaikan pada acara Wealth Added Creator 2012, di Shangri La Hotel, Jakarta, pada 14 Juni 2012, oleh Majalah SWA bekerjasama dengan Stern & Co, dan Swanetwork. (<http://www.astra-agro.co.id/>)

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari perusahaan kelapa sawit PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki kinerja keuangan yang menggambarkan naik dan terkadang turun mengenai modal kerja, penjualan bersih, dan laba bersih selama tahun 2000 – 2010. Hal ini

terlihat dari laporan *Return On Assets* setiap tahunnya dari tahun 2000 sampai dengan 2010.

Tabel 1.1
Return On Assets
PT Astra Agro Lestari Tbk
Periode 31 Desember 2000 – 31 Desember 2010

Tahun	<i>Return On Assets</i>
2000	3,10%
2001	3,66%
2002	8,98%
2003	10,29%
2004	25,72%
2005	24,05%
2006	23,54%
2007	44,57%
2008	44,32%
2009	23,57%
2010	24,65%

Sumber : www.astra.agro.co.id Indonesian Capital Market Directory

Berdasarkan tabel 1.1 dari tahun ke tahun *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Pada tahun 2000 ROA, sebesar 3,10%. Artinya dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba sebesar 3,10%. Sedangkan untuk tahun 2000, ROA naik mencapai 3,66%, keadaan ini menunjukkan adanya kenaikan laba pada perusahaan. Keadaan ROA yang semakin naik terus terjadi sampai dengan tahun 2004.

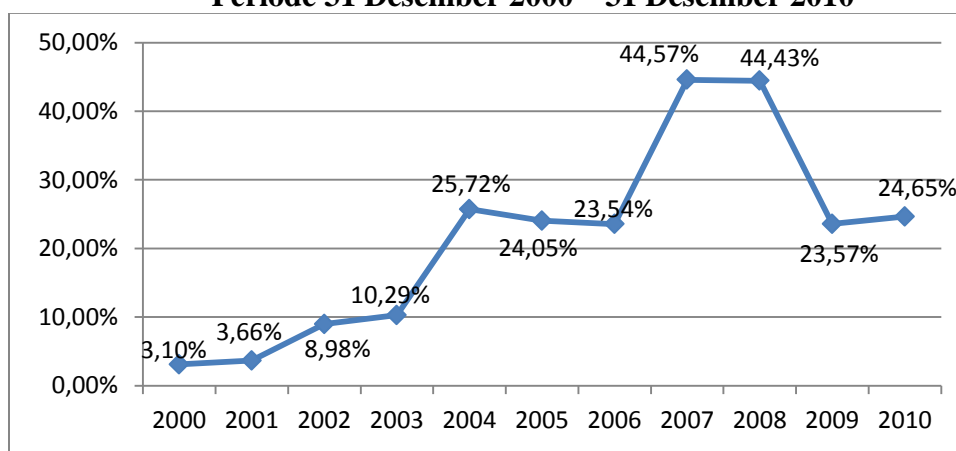
Keadaan yang telah membaik pada tahun 2000 sampai dengan 2004, menjadi kembali

kurang baik bagi perusahaan Pada tahun 2005, ROA yang dihasilkan menurun sebesar 24,05% dari tahun sebelumnya, Sedangkan pada tahun 2006, ROA yang dihasilkan kembali menurun untuk kedua kalinya sebesar 23,54% dari tahun sebelumnya yakni tahun 2005. Akan tetapi pada tahun 2007 ROA perusahaan naik mencapai 44,57% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2006.

Tahun 2008 ROA perusahaan kembali menurun untuk yang ketiga kalinya dari tahun sebelumnya menjadi 44,32%, dari tahun 2007 sebelumnya. Begitu juga pada tahun 2009 ROA kembali menurun dari tahun sebelumnya menjadi 23,57%.

Pada tahun 2010, ROA yang dihasilkan kembali mengalami kenaikan dengan besar ROA adalah 24,65% atau 0,2465. Rasio ROA mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 atau 100%, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aset yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Gambar 1.1
Pertumbuhan *Return On Asset (ROA)*
PT Astra Agro Lestari Tbk
Periode 31 Desember 2000 – 31 Desember 2010



Sumber : www.astra.agro.co.id Indonesian Capital Market Directory

Berdasarkan grafik, *Return On Asset (ROA)* PT Astra Agro Lestari Tbk yang dihasilkan

pada tahun 2000 sampai dengan 2010, kenaikan ROA yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007, sebesar 44,57% sedangkan penurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2006, sebesar 23,54%.

Keadaan ROA pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang telah diuraikan sebelumnya, dari tahun 2000 sampai 2010, pada umumnya jauh mendekati angka 100%. Angka tertinggi dalam periode tersebut adalah tahun 2007 dengan besar ROA adalah 44,57%, sedangkan angka terendah untuk mencapai ROA yang terbaik bagi perusahaan dalam periode tersebut adalah tahun 2006 dengan besar ROA adalah 23,54%. Keadaan ini kurang baik bagi perusahaan karena, nilai ROA yang kurang stabil, menunjukkan kemampuan dari aset yang diinvestasikan terutama dalam hal kas dan persediaan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba secara optimal.

Tabel 1.2
Perputaran Kas
PT Astra Agro Lestari Tbk
Periode 31 Desember 2000 – 31 Desember 2010

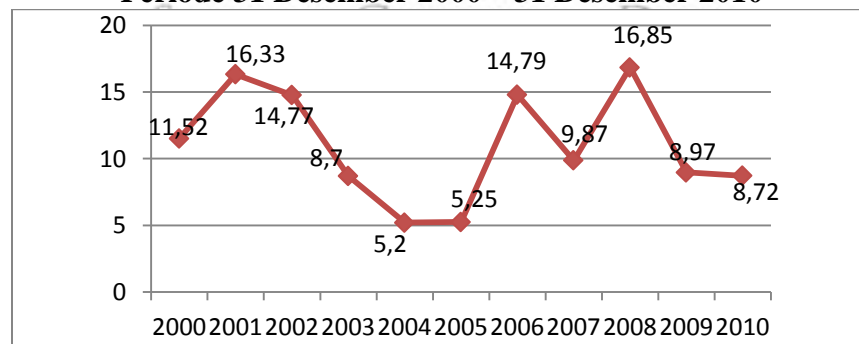
Tahun	<i>Return On Assets</i>
2000	11,52
2001	16,33
2002	14,77
2003	8,70
2004	5,20
2005	5,25
2006	14,79
2007	9,87
2008	16,84
2009	8,97
2010	8,72

Sumber : www.astra.agro.co.id Indonesian Capital Market Directory

Berdasarkan tabel 1.2 dari tahun ke tahun Perputaran Kas menunjukkan beberapa kali dana yang tertanam pada kas berputar dalam satu periode tertentu. Pada tahun 2000 perputaran kas, sebesar 11,52, Artinya dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 11,52 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 11,52. Sedangkan untuk tahun 2001, perputaran kas naik mencapai 16,33 %, keadaan ini menunjukkan adanya kenaikan pada perusahaan.

Pada tahun 2002, perputaran kas yang dihasilkan menurun sebesar 14,77 dari tahun sebelumnya, Sedangkan pada tahun 2003, perputaran kas yang dihasilkan kembali menurun untuk kedua kalinya sebesar 8,70 dari tahun sebelumnya yakni tahun 2002. Tahun 2004 perputaran kas perusahaan kembali menurun untuk yang ketiga kalinya dari tahun sebelumnya menjadi 5,20 dari tahun 2003 sebelumnya. Begitu juga pada tahun 2007, 2009, dan 2010 perputaran kas kembali menurun pada tahun sebelumnya.

Gambar 1.2
Pertumbuhan Perputaran Kas
PT Astra Agro Lestari Tbk
Periode 31 Desember 2000 – 31 Desember 2010



Sumber : www.astra.agro.co.id Indonesian Capital Market Directory

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa pertumbuhan perputaran kas pada tahun

2000 – 2010 PT Astra Agro Lestari Tbk hampir setiap tahunnya mengalami penurunan . Kenaikan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2001 sebesar 16,33 kali yang berarti dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun berputar 16,33 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 16,33. Dan penurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 5,20 yang berarti dana yang diinvestasikan pada kas dalam satu tahun hanya berputar 5,20 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam kas selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 5,20.

Tabel 1.3
Perputaran Persediaan
PT Astra Agro Lestari Tbk
Periode 31 Desember 2000 – 31 Desember 2010

Tahun	<i>Return On Assets</i>
2000	7,26
2001	7,49
2002	9,35
2003	9,35
2004	11,33
2005	11,33
2006	11,94
2007	9,16
2008	7,29
2009	10,67
2010	14,32

Sumber : www.astra.agro.co.id Indonesian Capital Market Directory

Berdasarkan tabel 1.3 dari tahun ke tahun Perputaran persediaan menunjukkan beberapa kali dana yang tertanam pada persediaan berputar dalam satu periode tertentu. perputaran

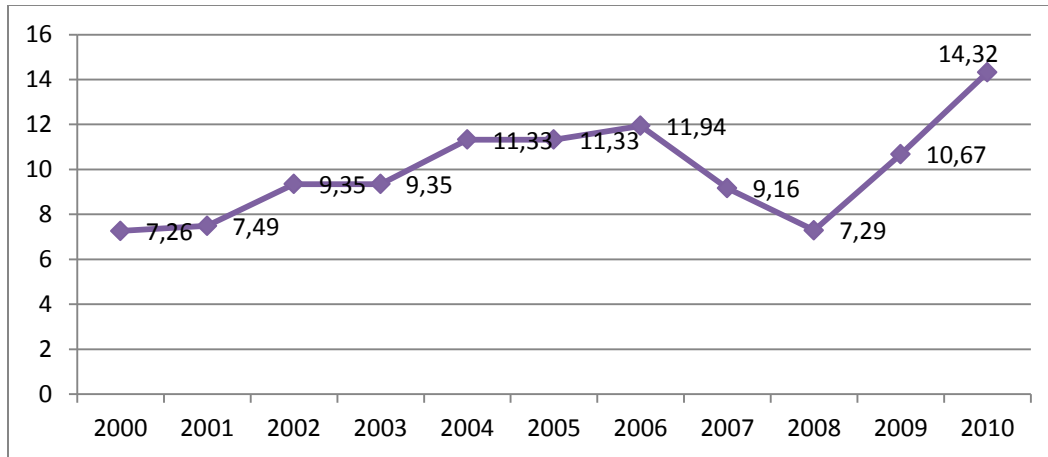
persediaan untuk tahun 2000 sebesar 7,26 kali yang berarti dana yang diinvestasikan pada persediaan dalam satu tahun berputar 7,26 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 7,26. Dimana *cost of good sold* sebesar Rp 761.635 sedangkan rata – rata persediaan Rp 104.949. Pada tahun 2001 perputaran persediaan sebesar 7,49 kali, artinya dana yang diinvestasikan dalam persediaan dalam satu tahun berputar 7,49 kali atau setiap Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam persediaan dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 7,49. Jika dibandingkan tahun sebelumnya perputaran persediaan naik dari tahun sebelumnya,

Pada tahun 2000 – 2006, perputaran persediaan mengalami kenaikan yang signifikan , namun perputaran persediaan pada tahun 2007 untuk yang pertama kalinya menurun sebesar 9,16 dari tahun sebelumnya, dan penurunan perputaran persediaan yang kedua kalinya terjadi pada tahun 2008 sebesar 7,29 dari tahun sebelumnya yakni tahun 2007. Tahun 2009-2010 perputaran kas perusahaan kembali naik untuk dari tahun sebelumnya dari tahun 2008 sebelumnya. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan perputaran persediaannya .



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.3
Pertumbuhan Perputaran Persediaan
PT Astra Agro Lestari Tbk
Periode 31 Desember 2000 – 31 Desember 2010



Sumber : www.astra.agro.co.id Indonesian Capital Market Directory

Dari gambar 1.3 tersebut, perputaran persediaan untuk tahun 2000 sebesar 7,26 kali yang berarti dana yang diinvestasikan pada persediaan dalam satu tahun berputar 7,26 kali atau dalam Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 7,26. Dimana *cost of good sold* sebesar Rp 761.635 sedangkan rata – rata persediaan Rp 104.949. Pada tahun 2001 perputaran persediaan sebesar 7,49 kali, artinya dana yang diinvestasikan dalam persediaan dalam satu tahun berputar 7,49 kali atau setiap Rp 1 dana yang diinvestasikan dalam persediaan dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 7,49. Jika dibandingkan tahun sebelumnya perputaran persediaan naik dari tahun sebelumnya, Penelitian serupa telah dilakukan/diteliti oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Acham Ishak Setiawan (2009)

Penelitian yang berjudul pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang listing di BEI, periode 2005-2007.

2. Sigit Hajar Setiawan (2011)

Penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang listing di BEI, periode 2005-2007. Penelitian dilakukan pada perusahaan Consumer yang terdaftar di BEI, periode 2008-2010.

3. Nita Kripsianti Febriani 2013

Menggunakan variabel dependen profitabilitas. Variabel penelitian menggunakan *Fixed Assets dan Net Working Capital*.

Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran kas dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan, dan laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Laba yang diterima adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha, laba usaha yang diperoleh samata-mata dari kegiatan utama perusahaan. (Soemarso, 2004: 227). Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT ASTRA AGRO LESTARI TBK TAHUN 2000 – 2010 ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada laporan keuangan PT Astra Agro Lestari dari tahun 2000 – 2010, peneliti mengidentifikasi adanya masalah yang terdiri dari:

1. Peningkatan pada *current asset* (aktiva lancar) terus menerus terjadi tahun 2000 – 2010 sedangkan profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Retrun On Asasets*) menurun.
2. Dalam *Current asset* (aktiva lancar) yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Kas dan persediaan merupakan aset terbesar bagi perusahaan, sehingga dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun kenaikan nilai kas dan persediaan pada perusahaan tidak selalu diikuti dengan laba/ profit.
3. Perputaran kas dan perputaran persediaan yang terjadi di perusahaan juga mengalami kenaikan yang signifikan, tetapi tidak dibarengi dengan kenaikan pada laba/ profit.

4. Dalam teori, ketika *current ratio* mengalami kenaikan, maka akan berbanding terbalik pada profitabilitas, karena kas dan setara kas yang tinggi akan berakibat pada adanya *idle fund* akan berakibat pada kurangnya ke-efektif-an perusahaan.. Tetapi penghitungan *current ratio* yang telah dilakukan oleh peneliti, hasilnya pada tahun 2000-2004 *current ratio* mengalami kenaikan dan *Return On Asset* juga mengalami kenaikan, sehingga terjadi ketimpangan dengan teori yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian dimaksudkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Penulis

Manfaat bagi penulis yang dapat diambil dengan adanya penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah penelitian mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang menjadi tujuan penting perusahaan dalam kelangsungan usahannya.

2. Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wacana yang dapat di manfaatkan dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap Rasio Profitabilitas (ROA).

3. Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menilai kinerja perusahaan melalui efisiensi investasinya pada kas dan persediaan dalam menghasilkan keuntungan.

4. Penelitian Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Item asset yang paling likuid adalah kas. Praktis likuiditas suatu asset diukur kedekatannya dengan kas. Kemudian asset disusun berdasarkan likuiditas tersebut. Kas biasanya mencakup uang kertas maupun uang logam, rekening koran. persediaan menduduki tingkat berikutnya, karena persediaan membutuhkan dua langkah untuk sampai ke atas. Pertama, persediaan dijual dalam bentuk kredit (berubah menjadi piutang kemudian piutang dibayarkan dalam bentuk kas. (Mamduh Hanafi, 2008 : 537).

Kas itu sendiri didefinisikan sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang). Penguatan kas dipengaruhi oleh fakto – factor dan item – item yg ada di *current asset* dan *non current liabilities/ fixed assets*. (Irham Fahmi, 2012 : 31).

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan, yang dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode tersebut.

Persediaan merupakan unsur utama dari modal kerja (aktiva lancar). Persediaan merupakan investasi yang sangat berarti pada banyak perusahaan. Untuk beberapa bentuk perusahaan manufaktur seringkali memiliki persediaan melebihi 15% dari total aktiva perusahaan tersebut. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. (Dermawan Sjahrial, 2009 : 201).

Perputaran persediaan adalah ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. (Munawir, 2007 : 77)

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau *profit*. Untuk

dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk menandai asset tersebut. (Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, 2007 : 159).

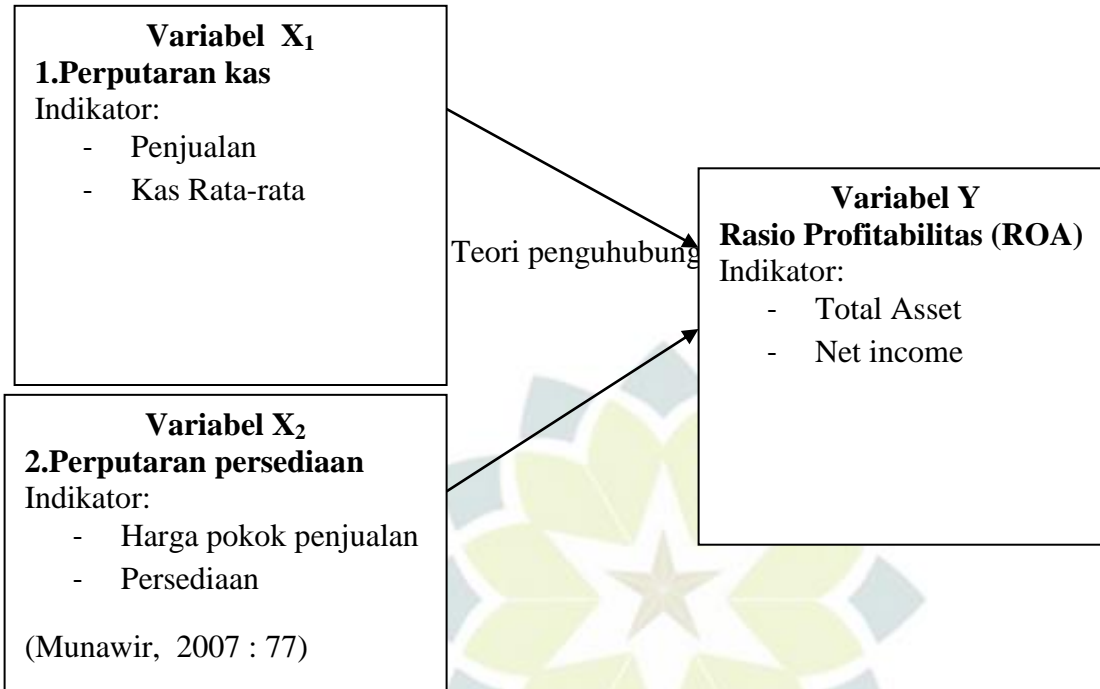
Rasio keuntungan bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Persediaan memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas. Investasi pada persediaan turut menentukan besarnya modal kerja yang memerlukan suatu perencanaan yang tepat. Hal ini dapat dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Karena jika penanganan persediaan tidak dilaksanakan dengan baik maka akan mengakibatkan resiko terganggunya proses produksi atau tidak terpenuhinya pesanan pembelian, akibatnya dapat merugikan perusahaan.

Variabel di dalam penelitian ini adalah Rasio *Profitabilitas* (ROA) sebagai variabel dependen sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan sebagai variabel independen. Maka untuk memudahkan dalam penelitian, dari semua uraian tersebut adanya keterkaitan masing-masing variabel dapat digambarkan dengan model seperti berikut:

Gambar 1.6

Kerangka Pemikiran



1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2004: 51).

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh pada perputaran kas (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

H_{a1} : Terdapat pengaruh pada perputaran kas (X_1) terhadap Profitabilitas

(Y)

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh pada perputaran persediaan (X₂) terhadap Profitabilitas (Y)

Ha₂ : Terdapat pengaruh pada perputaran persediaan (X₂) terhadap Profitabilitas (Y)

Ho : Tidak terdapat pengaruh pada perputaran kas (X₁) dan perputaran persediaan (X₂) terhadap Profitabilitas (Y)

Ha : Terdapat pengaruh pada perputaran kas (X₁) dan perputaran persediaan (X₂) terhadap Profitabilitas (Y)

